



@ Artikulasi
Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Beranda Jurnal: <https://ejournal.upi.edu/index.php/JPBSI/index>

Surel: artikulasi_fpbs@upi.edu



Perjuangan Kesuksesan: Menguraikan Motivasi dan
Dedikasi Pendidikan Ikal dalam 'Sang Pemimpi'

Eva Dwi Kurniawan

Universitas Teknologi Yogyakarta

Surel: eva.dwi.kurniawan@staff.uty.ac.id

Ferdian Ari Aldino

Universitas Teknologi Yogyakarta

Surel: ferdian0100e@gmail.com

Fauzan Akbar Rachman

Universitas Pendidikan Indonesia

Surel: fauzan.akbarrachman@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesan karakter Ikal dalam menempuh pendidikan hingga meraih gelar sarjana, sebagaimana di gambarkan dalam novel "Sang Pemimpi" karya Andrea Hirata. Melalui pendekatan hermeneutika, penelitian ini menganalisis dedikasi dan motivasi Ikal dalam mengatasi keterbatasan ekonomi dan rintangan pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dedikasi belajar Ikal tercermin dalam kecerdasannya, ketekunan, dan kegigihannya dalam menghadapi tantangan akademik. Selain itu, motivasi Ikal yang tinggi untuk terus mengejar ilmu, meskipun dihadapkan pada kondisi sulit, memberikan kontribusi signifikan terhadap kesuksesannya meraih gelar sarjana ekonomi. Penelitian ini memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana faktor internal, seperti dedikasi dan motivasi, dapat menjadi pendorong penting dalam mengatasi hambatan ekonomi dalam mencapai tujuan pendidikan. Kesimpulannya, Ikal dalam novel ini menjadi inspirasi bagi pembaca untuk mengejar impian pendidikan mereka dengan tekad dan semangat yang tinggi, tanpa memandang keterbatasan ekonomi

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Dikirim/Diterima 19 Nov 2023

Revisi Pertama 12 Des 2023

Diterima 05 Jan 2023

Tersedia Daring 10 Mar 2024

Tanggal Penerbitan 01 Apr 2024

Kata Kunci:

Edukasi, Ekonomi, Motivasi,
Pendidikan

1. PENDAHULUAN

Faktor ekonomi menjadi salah satu alasan bagi pelajar di Indonesia tidak dapat menuntaskan pendidikan mereka sampai ke tingkat universitas. Hal ini di buktikan pada penelitian Firah & Azizi (2023). Dalam penelitian tersebut disampaikan hasil survei dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Survey Ekonomi Nasional (SUSENAS) pada tahun 2021 yang menyatakan bahwa 76% keluarga mengaku anak mereka harus putus sekolah dikarenakan faktor ekonomi dan 67% keluarga tidak mampu membiayai sekolah. Faktor ekonomi sangat berpengaruh pada pendidikan siswa.

Namun, dalam novel Andrea Hirata yang berjudul *Sang Pemimpi* hal ini dapat diatasi dengan tekad dan motivasi yang kuat. Novel tersebut menceritakan seorang tokoh yang bernama Ikal. Ikal berasal dari keluarga miskin, sehingga ia harus bekerja keras mencari uang demi bisa melanjutkan pendidikan sampai bangku perkuliahan. Pada penelitian kali ini penelitian dilakukan untuk mengungkapkan dedikasi dan motivasi yang memengaruhi tokoh Ikal untuk menuntaskan pendidikan dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata.

Novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata ini merupakan lanjutan novel sebelumnya yang berjudul *Laskar Pelangi*. Novel *Sang Pemimpi* bercerita tentang kehidupan tiga serangkai Ikal, Arai, dan Jimbron yang berjuang menggapai mimpi mereka. Dalam novel *Sang Pemimpi* sendiri menegaskan bahwa keterbatasan ekonomi bukanlah hambatan dalam meraih cita-cita. Hal ini digambarkan oleh tokoh utama dalam novel ini yang bernama Ikal. Ikal merupakan penggambaran dari Andrea Hirata itu sendiri, Ikal merupakan remaja yang berasal dari keluarga miskin yang berjuang supaya bisa berkuliah di universitas bergengsi yang ada di Jakarta. Untuk bisa bertahan hidup di Jakarta Ikal bekerja sebagai pegawai pos untuk biaya kuliah dan kehidupan sehari-hari. Setelah beberapa tahun berkuliah Ikal pun berhasil mendapatkan gelar sarjana ekonomi dan berhasil menjadi orang sukses.

Pada penelitian sebelumnya peneliti meneliti nilai-nilai pendidikan yang terdapat pada novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata, seperti pada penelitian Sang dkk (2020) di mana berfokus pada seberapa pentingnya penerapan pendidikan di kehidupan sehari-hari. Di sisi lain, Siska dkk (2021) meneliti pendidikan karakter pada novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata. Tak hanya itu, Febriana & Ulumuddin (2023) juga menganalisa gaya bahasa yang terdapat dalam novel *Sang Pemimpi*. Adapun penelitian yang membandingkan gaya penulisan *Sang Pemimpi* dengan novel lain seperti halnya yang dilakukan Yanti (2021), Novel *Sang Pemimpi* memiliki banyak kajian yang bisa diteliti di dalamnya, seperti faktor yang memengaruhi Ikal untuk melampaui keterbatasan untuk menjadi sukses yang akan diungkapkan dalam penelitian ini.

Penelitian pada novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata ini akan dilakukan dengan metode Hermeneutika untuk menemukan seberapa besar dedikasi Ikal yang berasal dari keluarga yang tidak mampu dalam menempuh pendidikan. Peneliti juga akan mengungkapkan apa yang memotivasi Ikal untuk tetap melanjutkan pendidikannya dan bagaimana motivasi itu memengaruhi Ikal di dalam melanjutkan pendidikan.

2. METODE PENELITIAN

Dedikasi

Kecerdasan yang dimiliki tokoh Ikal tidak hanya terlihat dalam aspek kehidupan sehari-hari, namun juga dalam akademiknya. Sebelum Ikal memutuskan untuk merantau, kecerdasannya sudah terlihat jelas saat ia masih menjadi pelajar di sekolahnya. Meskipun dirinya dapat dikatakan bandel, ia cukup dikenal sebagai pelajar yang serius dan tekun. Dedikasinya terhadap pendidikan tercermin dari kegigihannya dalam menghadapi tugas sekolah dan tantangan akademik lainnya. Seperti yang ditunjukkan dalam kutipan berikut.

"Karena di kampung orangtuaku tak ada SMA, setelah tamat SMP aku, Arai, dan Jimbron merantau ke Magai untuk sekolah di SMA Bukan Main" (Hirata, 2006).

Kutipan singkat ini sangat mewakili tekad dan dedikasi dari Ikal pada Pendidikan, dan sejauh apa Ia berniat untuk melanjutkan pedidikannya. Bahkan saat menghadapi kendala, Ikal selalu mencari berbagai cara untuk mengatasinya, menunjukkan ketangguhan dan kemampuannya berpikir cepat.

Keputusannya untuk merantau merupakan kelanjutan dari semangat dan kecerdasannya. Ikal tidak hanya membatasi diri pada lingkup lokal saja, namun melangkah ke dunia yang lebih luas untuk mengembangkan potensi pendidikannya. Secara keseluruhan sifat cerdas, cerdik dan cepat dalam mengatasi rintangan menjadikan Ikal sebagai sosok inspiratif, mengajarkan bahwa kecerdasan dan semangat belajar yang tinggi dapat membantu mengatasi berbagai kendala dalam mencapai impian.

Motivasi

Tokoh Ikal menampilkan motivasi yang luar biasa dalam menempuh pendidikan. Semangat belajarnya yang tinggi sudah terlihat sejak dini, dimana Ikal selalu semangat dan rajin mencari ilmu. Dorongan tersebut kemudian menjadi motivasinya untuk merantau, menghadapi berbagai tantangan demi melanjutkan pendidikan. Meski cita-cita merantau belum sesuai harapannya, Ikal tetap menjaga semangatnya untuk menempuh pendidikan. Motivasi yang ada pada Ikal tidak hanya datang dari dalam dirinya sendiri, tetapi juga dari orang-orang sekitarnya, seperti kutipan berikut.

"Jangan pulang sebelum jadi sarjana, Boi!" (Hirata, 2006)

Kalimat langsung tersebut diucapkan oleh tokoh yang bernama Pak Mustar. Ucapan Pak Mustar tersebut menjadi salah satu alasan untuk Ikal terus melanjutkan pendidikan. Selain dari ucapan Pak Mustar Ikal juga memiliki janji terhadap teman temannya seperti dalam kutipan berikut ini.

"Pada saat itulah aku, Arai, dan Jimbron mengkristalisasikan harapan agung kami dalam satu statement yang sangat ambisius: cita-cita kami kami adalah kami ingin sekolah ke Prancis! Ingin menginjakkan kaki di altar suci almamater Sorbonne, ingin menjelajahi Eropa sampai ke Afrika." (Hirata, 2006)

Yang Dimana janji tiga sahabat itu menjadi motivasi bagi masing masing dari mereka untuk bisa meraih impian mereka masing-masing.

Ikal juga menunjukkan ketabahan yang luar biasa dalam situasi sulit. Meski tiba di tempat yang salah, berkali-kali di tolak kerja, di tolak beasiswa, sampai tinggal di kost

yang sempit dan panas, Ikal tetap teguh hal ini dapat di tunjukkan dalam kutipan berikut ini:

"Tidak, Rai, aku tak mau pulang, aku belum mau menyerah" (Hirata, 2006)

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Ikal tidak membiarkan ada masalah yang menghalanginya untuk meraih mimpinya. Ia tetap mencoba terus menerus menuliskan surat lamaran untuk beasiswa hingga akhirnya diterima. Keputusannya untuk tetap fokus pada pendidikan, meskipun kondisi kehidupannya sulit, menggambarkan tekad dan komitmennya yang kuat terhadap visinya. Ikal bukan hanya sosok yang gigih dalam menuntut ilmu, namun juga memberikan inspirasi tentang keberanian dan ketekunan dalam mengatasi rintangan untuk mencapai impian pendidikannya.

3. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan pengaruh dari dedikasi belajar dalam upaya melampaui keterbatasan untuk meraih kesuksesan. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Febriana & Ulumuddin (2023). Pada penelitian ini peneliti menyatakan bahwa Ikal memiliki dedikasi belajar yang sangat tinggi yang dapat dibuktikan dengan Ikal yang bersekolah di luar daerah dikarenakan di daerah Ikal, Jimbron, dan Arai tidak terdapat SMA untuk melanjutkan pendidikan. Ikal sendiri berasal dari keluarga yang tidak mampu, hal ini memaksa Ikal untuk bekerja seperti dalam Nasir (2015) yang menyatakan Ikal terpaksa bekerja keras untuk membantu orang tuanya. Lalu pada penelitian lain, Ginting (2019) menyatakan semenjak masa SMA Ikal selalu bekerja sebelum berangkat sekolah, meskipun harus bekerja di pagi harinya Ikal tidak pernah bolos sekolah atau pun merasa malas untuk belajar, selain itu Ikal juga tidak pernah menyerah untuk mencapai mimpinya.

Hasil berikutnya yang memengaruhi kesuksesan Ikal yaitu motivasi dalam belajar Ikal yang selalu bersemangat untuk terus menimba ilmu. Hal ini mengantarkan Ikal menuju kesuksesan untuk meraih gelar sarjana. Seperti diungkapkan pada penelitian Febriana & Ulumuddin (2023), Ikal sangat mencintai belajar di sekolah yang membuatnya bisa menjalani kehidupan di sekolah dan berhasil melewati semua rintangan yang menghalanginya (termasuk kemiskinan) tidak membuat Ikal putus semangat.

Dari hasil yang didapatkan tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi dan dedikasi dapat membantu seseorang untuk dapat melewati halangan yang menghadang. Hal ini tergambarkan dengan jelas pada tokoh Ikal, di mana Ikal digambarkan sebagai tokoh yang berasal dari keluarga yang tidak mampu namun tetap bisa mengenyam pendidikan di bangku perkuliahan. Ikal juga digambarkan sebagai orang yang berasal dari daerah yang masih belum memiliki fasilitas pendidikan yang mumpuni sehingga untuk melanjutkan sekolah, Ikal harus merantau ke luar daerah. Hal itu tidak membuat Ikal putus semangat dan berhenti sekolah, karena tokoh Ikal sendiri sangat mencintai belajar. Kecintaannya pada belajar membuat Ikal berdedikasi untuk bisa mendapat gelar sarjana.

4. DAFTAR PUSTAKA

Athaya, A., & Soedarsono, D. K. (2019). Pesan kegagalan dalam novel Marchella F.P melalui hermeneutika interpretasi Paul Ricoeur. *Jurnal Ilmiah Komunikasi Makna*, 7(2), 23. <https://doi.org/10.30659/jikm.7.2.23-29>

- Febriana, R. A., & Ulumuddin, A. (2023). Nilai Moral Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata dan Implikasinya sebagai Alternatif Bahan Ajar. *11(02)*, 230–245.
- Firah, A., & Azizi, S. A. (2023). Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Orangtua Dan Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Pada Sd Alwashliyah 4/36 Belawan. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *6(1)*, 142–156. <https://doi.org/10.46576/bn.v6i1.2863>
- Ginting, H. S. P. H. (2019). Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata : Analisis Habitus Dan Modal Dalam Arena Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Kebudayaan SINTESSIS*, *13(1)*, 47–56.
- Karya, P., Hirata, A., Workts, N., & Hirata, A. (n.d.). Aspek psikologi tokoh utama dalam novel. 115–126.
- Mustafa, D. R. (2019). Analisis Gaya Bahasa Dalam Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata. *Diksatrasia : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *3(2)*, 120–136. <https://doi.org/10.25157/diksatrasia.v3i2.2372>
- Nasir, M. (2015). Educational Values of the Dream and Reality Psychoanalysis In “Sang Pemimpi” (the Dreamer), a Novel by Andrea Hirata. *Al-Ta Lim Journal*, *22(1)*, 55–67. <https://doi.org/10.15548/jt.v22i1.118>
- Sang, N., Karya, P., & Hirata, A. (2020). Analisis nilai-nilai pendidikan dalam novel. 1.
- Siska, Y., Japar, M., Pascasarjana, P., & Jakarta, U. N. (2021). Nilai Pendidikan Karakter. *1(2)*, 50–52.
- Yanti, Y. (2021). Perbandingan Gaya Bahasa Dalam Novel Autumn in Paris Karya Ilana Tan Dengan Novel Sang Pengembangan Bahan Ajar. *2(1)*, 47–56.